

ILUSTRASI VINYET SHIO SEBAGAI BERKARYA SENI INSPIRASI BATIK TULIS KONTEMPORER

Riskhana[✉], Syakir

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2021

Disetujui April 2021

Dipublikasikan Mei 2021

Keywords:

*Ilustrasi Vinyet, Shio,
Batik Tulis Kontemporer*

Abstrak

Latar belakang pembuatan Batik Tulis Kontemporer ini terinspirasi dari simbol binatang pada Zodiac Cina/Shio sebagai subjek/figur utama dengan memadukan gambar hiasan yang memiliki unsur dekoratif tinggi yang biasa disebut Ilustrasi Vinyet sebagai subjek kedua. Dalam proyek studi ini penulis tertarik mengangkat dua belas simbol binatang pada Zodiac Cina/Shio secara visual dengan menerapkannya dalam sebuah karya Batik Tulis Kontemporer. Atas dasar tersebut tujuan dibuatnya proyek studi ini yaitu mengenalkan dan melestarikan sebuah tradisi masyarakat Cina yang memang sudah ada sejak dulu dan sudah tidak asing lagi di masyarakat Indonesia, dengan memvisualkan lewat karya seni Batik Tulis yang merupakan suatu budaya di Indonesia. Dalam proyek studi ini meliputi proses pengumpulan gagasan dan proses memvisualisasikan gagasan melalui proses: mendesain, nglowonggi, nyumiki, nemboiki, pewarnaan, pelorodan, dan finishing. Proyek studi ini menghasilkan 12 karya Batik dengan ukuran 65 cm x 60 cm yang sudah diproses finishing yaitu di frame. Kedua belas karya batik ini yaitu Shio Tikus, Shio Kerbau, Shio Macan, Shio Kelinci, Shio Naga, Shio Ular, Shio Kuda, Shio Kambing, Shio Monyet, Shio Ayam, Shio Anjing, Dan Shio Babi.

Abstract

The background for making Contemporary Batik Tulis is inspired by the animal symbol in the Chinese Zodiac / Shio as the main subject / figure by combining ornate images that have high decorative elements which are commonly called vignette illustrations as the second subject. In this study project the author is interested in visually raising twelve animal symbols in the Chinese Zodiac / Shio by applying them in a contemporary batik tulis work. On this basis, the purpose of this study project is to introduce and preserve a tradition of Chinese society that has existed for a long time and is familiar in Indonesian society, by visualizing through the art of Batik Tulis which is a culture in Indonesia. This study project includes the process of gathering ideas and the process of visualizing ideas through the following processes: designing, nglowonggi, nyumiki, nemboiki, coloring, pelorodan, and finishing. This study project produced 12 Batik works with a size of 65 cm x 60 cm which have been processed as finishing, namely on the frame. The twelve batik works are the Rat, Ox, Tiger, Rabbit, Dragon, Snake, Horse, Goat, Monkey, Rooster, Dog, and Pig.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6625

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: riskaariska823@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap Negara di dunia ini memiliki banyak ragam kebudayaan yang menjadi identitasnya masing-masing. Begitu pula di Indonesia, ragam kebudayaan setiap daerahnya memiliki peninggalan seni budaya tradisional yang mempunyai ciri khas yang unik serta artistik sesuai dengan ciri masing-masing daerah. Salah satu warisan budaya yang melekat erat menjadi jadi diri bangsa Indonesia adalah batik (Pratiwinindya, 2019). Tak terkecuali Pekalongan, yang dikenal sangat kental akan seni batiknya yang membuat daerah ini dikenal dengan jargon *Pekalongan Kota Batik*. Maka dari itu, sebagai penulis dengan berlatar belakang kelahiran Pekalongan dan sebagai pembatik membuat penulis tertarik untuk mengulik lebih lanjut mengenai sejarah kota pekalongan dan menjadikannya sebagai proyek studi.

Mengulik sejarah kota pekalongan, penulis menemukan keunikan yaitu sebagian besar penduduk kota pekalongan adalah etnis Cina, namun seiring dengan perkembangan zaman yang pesat sejarah tersebut sudah tidak diketahui oleh masyarakat khususnya masyarakat pekalongan itu sendiri, maka dari itu penulis mengenalkan kembali sejarah ini kepada masyarakat khususnya generasi muda agar dapat mengetahui kebudayaan ini, salah satu cara yaitu melalui karya seni.

Bericara mengenai etnis Cina hal yang sangat melekat tentang Cina dan mudah dipahami oleh masyarakat yaitu dengan mengenalkan *chinese zodiac/shio*. Penulis tertarik mengangkat *chinese zodiac/shio* dengan memadukan ilustrasi vinyet pada sebuah karya seni batik tulis kontemporer yang saat ini sedang marak dikalangan masyarakat modern, mengingat perkembangan zaman yang semakin signifikan ini. *Chinese zodiac/shio* dikenal sebagai simbol binatang yang mewakili tahun-tahun pada kalender Cina. Ada dua belas binatang dalam *shio* yaitu Tikus, Kerbau, Macan, Kelinci, Naga, Ular, Kuda, Kambing, Monyet, Ayam, Anjing, dan Babi. Kedua belas simbol binatang ini terus berputar membentuk siklus 12 tahunan, karena itu disetiap 12 tahun sekali, di tahun yang ke 13, simbol binatang yang sama akan muncul kembali.

Semua orang yang lahir jika menurut kalender Cina, maka setiap orang memiliki *shio*. *Shio* dapat ditentukan dari tahun lahir orang tersebut. Masing-masing dari binatang tersebut mempunyai makna dan karakteristik yang berbeda. Simbol binatang *shio* memiliki kemiripan dengan kecenderungan karakter

seseorang yang tahun lahirnya masuk dalam salah satu hewan mitologi Cina ini, meskipun hal ini tidak dapat dibuktikan secara ilmiah. Namun, hal semacam ini masih dipercaya oleh masyarakat luas. Di Jawa misalnya dikenal pawukon yang disimbolkan dengan wujud wayang dan hewan. Sebenarnya simbol dari binatang *shio* ini tidak jauh berbeda dari gambaran hewan mitologi di Indonesia jaman dulu terutama dalam bentuk visualnya. Namun hal tersebut dapat terjadi mungkin dikarenakan telah mengalami poses distilasi.

Seperti yang diungkapkan oleh Margono dijelaskan jenis-jenis gambar, salah satunya gambar ilustrasi. Gambar ilustrasi pun dibedakan menjadi beberapa jenis salah satunya ilustrasi vinyet. Ilustrasi vinyet biasanya dibuat dengan memadukan unsur dekoratif yang tinggi dan berfungsi untuk ilustrasi pada cerita buku, majalah, buku dan Koran. Ilustrasi digunakan untuk menggambarkan benda, suasana, adegan, atau ide yang diangkat dari teks buku atau lembaran-lembaran kertas. Namun dalam perkembangannya, ilustrasi tidak hanya ada untuk menyertai suatu teks tetapi dapat berdiri sendiri sebagai suatu karya seni (Muharar, 2003:2). Gambar ilustrasi vinyet inilah memudahkan penulis dalam menuangkan ide atau gagasan dengan dipadukan gambar binatang *shio* sebagai gambar yang dituangkan pada karya seni batik tulis.

Batik merupakan warisan nenek moyang dan memiliki nilai seni yang tinggi dan spesifik sebagai identitas budaya bangsa Indonesia. Saat ini, batik berada di puncak popularitas. Batik sudah ditetapkan sebagai *Indonesian Culture Heritage* yaitu warisan budaya tak benda oleh *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* tepatnya pada tanggal 2 oktober 2009. Motif batik biasanya menggunakan unsur figure flora, fauna, benda alam dan benda buatan manusia yang digubah sedemikian rupa dan dibubuhkan menggunakan isen-isen. Keunikan lainnya terletak pada teknik yang digunakan yakni pada penggunaan lilin atau malam sebagai perintang warna yang ditoreh menggunakan canting, serta proses pembuatannya yang menghabiskan waktu yang lama. Teknik yang digunakan dalam batik juga bermacam-macam yaitu teknik tulis, cap, dan lukis. Pada tahun 1955 batik mengalami tahapan kreasi baru fenomena baik difungsikan sebagai baju serta upaya para seniman batik mencari mencari alternative motif yang memenuhi selera estetik sesuai perkembangan zaman. Saat ini batik juga mengalami pergeseran dari motif-motif pakem atau tradisional menjadi motif kontemporer

yang atau dipadukan motif tradisional dengan motif kontemporer. Kemudian seniman batik menjadikan batik sebagai media yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan estetik yang terbebas dari kepentingan pragmatis.

Penulis memilih proyek studi berkarya seni batik tulis kontemporer dengan tema ilustrasi vinyet *shio* berkaitan dengan lingkungan penulis yaitu sentra batik Pekalongan yang juga menjadi identitas kota batik di Indonesia, selain itu penulis pernah menempuh pendidikan di sekolah kejuruan dengan konsentrasi batik dan tentunya hal tersebut memberi kesan yang mendalam pada perjumpaan penulis dengan batik. Penulis membuat proyek studi ini berharap dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan seni rupa, khususnya seni batik. Batik sebagai media menuangkan ide ilustrasi vinyet *shio* dengan teknik batik tulis masih jarang bahkan belum ada yang membuat proyek studi sebagian mahasiswa, sehingga proyek studi ini dipilih sebagai referensi bagi mahasiswa lainnya. Dikarenakan penulis berlatar belakang seni rupa akan menjadi ide unik apabila menggunakan media batik dan teknik batik untuk memvisualkan ilustrasi vinyet *shio*. Oleh sebab itu, seni batik tulis dipilih untuk kemudian dijadikan sebagai proyek studi. Sebagaimana berbagai penjelasan sebelumnya, maka penulis mengangkat judul “*Ilustrasi Vinyet Shio sebagai Inspirasi Berkarya Seni Batik Tulis Kontemporer*”.

METODE BERKARYA

Dalam berkarya seni diperlukannya suatu media. Media berupa bahan, alat, dan teknik. Bahan berupa, kertas kalkir, kain katun/mori, zat warna batik (pada karya batik ini penulis menggunakan naptol, indigosol, dan base), malam/lilin, minyak tanah. Alat betupa, canting, pensil, meja kaca, lampu belajar, wajan, kompor, gawangan, ember, klenetengan, dan kwali. Teknik yang digunakan berupa, teknik tulis.

Sebelum berkarya seni batik, penulis akan menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam berkarya seni kolase. Lalu tahap penciptaan karya ada pencarian ide dan proses berkarya. Pada proses ini terdiri dari beberapa tahapan berkarya yaitu membuat desain batik, mencanting/nglowongi. Pewarnaan pencelupan 1, *Nemboki/Mopoki/Ngeblok*, pewarnaan pencelupan 2, pelorongan, pengeringan, lalu finishing dan memberi *frame*.

HASIL DAN ANALISIS KARYA

Setelah proses berkarya seni batik selesai dan sudah sesuai dengan desain yang di rencanakan. Kemudian penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis karya seni batik yang di hasilkan. Berikut adalah urutan karya yang akan di deskripsikan serta di analisis.

4.1. Karya 1



Judul : “*Rat* / *Shio* Tikus”
 Media : kain primisima, zat warna indigosol dan base.
 Ukuran : 65 cm x 60 cm
 Tahun : 2020

Karya batik tulis pertama dengan judul “*Rat* / *Shio* Tikus”. Judul ini diambil dari nama simbol binatang Zodiak Cina itu sendiri, yang berarti binatang tikus. Karya batik tulis ini menampilkan figur binatang Tikus/ *Shio* Tikus sebagai subjek utama dan hiasan ilustrasi vinyet di sekelilingnya sebagai subjek kedua. *Shio* tikus digambarkan seperti binatang tikus dengan bentuk yang sebenarnya, namun dijadikan atau diubah menjadi lebih sederhana (*stilasi*) dengan menampilkan unsur dekoratif di dalamnya, agar kesan batiknya terlihat. Lalu ilustrasi vinyet digambarkan sesuai dengan kaidahnya, yakni unsur dekoratif.

Dalam karya batik ini, subjek utama diposisikan menghadap ke kanan namun kepala menghadap ke kiri dengan menatap bulan yang berada di atas kirinya. Pada gambar ilustrasi vinyet penulis mengambarkannya sesuai dengan motif-motif vinyet dan dikembangkan melalui imajinasi penulis. Pada karya batik ini menggunakan warna abu-abu sebagai warna dasar atau warna awal, lalu warna biru indigo sebagai warna background atau warna kedua. Pada aspek teknik pada karya batik ini menggunakan teknik pembatikan yaitu batik tulis. Jadi semua motif dalam karya batik ini dikerjakan secara manual menggunakan canting tulis sebagai alat untuk membatiknya. Dari *nglowongoi*, *nyumiki*, dan *nemboki*.

Pada aspek estetis semua karya dalam batik tulis ini mengadaptasi Batik Kontemporer. Pada karya ini subjek ilustrasi vinyet dimaksudkan untuk menghiasi dan mengimbangi subjek *shio* tikus, dengan menggambarkan ornament berbentuk geometris dan *floral* secara dekoratif sesuai imajinasi penulis, sehingga terlihat unik. Sedangkan subjek *shio* tikusnya, digambarkan secara dekoratif. Unsur seni rupa juga diterapkan pada karya batik ini yaitu titik, garis, dan warna. Untuk warna yang digunakan yaitu biru indigo dan abu-abu. Kedua warna ini didapat karena sesuai dengan elemen pada *shio* tikus yaitu logam, jadi terpilihlah warna abu-abu dengan biru indigo agar terlihat kesan menyatu dan tetap berwarna. Pada dasarnya warna-warna elemen pada Zodiak Cina ini mengusung warna alam, jadi warna dari karya batik ini semuanya warna-warna yang ada di alam. Dan sangat menarik jika diterapkan pada karya batik ini. tak lupa prinsip seni rupa juga penulis terapkan pada karya batik ini yaitu keseimbangan, proporsi dan keseluruhan. Keseimbangan, simetris antara subjek utama dan subjek kedua. Proporsi juga antara subjek utama lebih besar dari pada subjek kedua keseluruhan karya batik ini memvisualisasikan simbol Zodiak Cina yaitu *shio* tikus sebagai subjek utama dengan menampilkan bentuk binatang tikus dengan unsur dekoratif dan ilustrasi vinyet sebagai subjek kedua dengan keindahan unsur dekoratifnya.

Pada aspek isi, karakter tikus dalam Zodiak Cina yang jeli dengan lingkungan sekitar, maka penulis menggambarkan ilustrasi vinyet dengan ornamen *floral* dan geometris agar seimbang dengan karakter *shio* tikus. Warna yang dipakai untuk karya batik *shio* tikus ini perpaduan warna biru dan abu-abu, warna ini didapat dari elemen Zodiac Cina dari *shio* tikus yaitu logam, yang berarti kaku dan keras, mereka yang berada dalam elemen logam ini dituntun oleh perasaan yang kuat dan akan mengejar tujuan mereka dengan tekun.

4.2. Karya 2



Judul : "Shio Kerbau"
Media : kain primisima, zat warna indigosol dan sogo 91.
Ukuran : 65 cm x 60 cm
Tahun : 2020

Karya batik tulis kedua dengan judul "Shio Kerbau". Karya batik tulis ini menampilkan figur binatang kerbau/ *shio* kerbau sebagai subjek utama dan hiasan ilustrasi vinyet di sekelilingnya sebagai subjek kedua. *Shio* Kerbau digambarkan seperti binatang Kerbau dengan bentuk yang sebenarnya, namun dalam batik ini figur binatang kerbau disederhanakan lagi (*stilasi*) dengan menampilkan unsur dekoratif di dalamnya. Lalu Ilustrasi Vinyet digambarkan sesuai dengan kaidahnya yaitu unsur dekoratif.

Subjek utama dalam karya batik ini adalah binatang Kerbau yang diposisikan menghadap ke kiri dengan senyuman lebar. Pada gambar Ilustrasi Vinyet pada karya batik ini penulis menggambarkannya sesuai dengan motif-motif vinyet dan dikembangkan melalui imajinasi penulis. Pada karya batik ini menggunakan warna coklat muda sebagai warna dasar dan waarna backgrond, lalu warna coklat tanah sebagai warna kedua.

Pada aspek teknis, pembuatan batik ini sama seperti proses pembuatan batik sebelumnya. Proses tersebut antara lain pembuatan pola diatas kain, *nglowongi*, *nyumiki*, *nemboki*, tahap pewarnaan dan *pelorodan*. Pada batik ini, zat warna yang digunakan yaitu zat warna Indigosol *Brown IRRD* untuk pencelupan pertama, dan zat warna Naptol *Sogo 91* untuk pencelupan kedua.

Pada aspek estetis, subjek ilustrasi vinyet dimaksudkan untuk menghiasi dan mengimbangi subjek *shio* kerbau, dengan menggambarkan ornament berbentuk *floral* secara dekoratif sesuai imajinasi penulis, sehingga terlihat unik. Sedangkan subjek *shio* kerbaunya, digambarkan secara dekoratif. Tak lepas juga terdapat unsur seni rupa yang diterapkan yaitu titik, garis, dan warna. Unsur titik yang digunakan dalam karya ini yaitu sebagai isen-isen pendukung yang digambarkan dalam gambar vinyet. Lalu Unsur garis yang digunakan yaitu garis nyata agar karakter batik tulisnya sangat mendominasi dan terlihat jelas. Lalu warna yang digunakan pada karya batik ini yaitu coklat muda dan coklat tanah. Kedua warna ini didapat karena sesuai dengan elemen pada *shio* kerbau yaitu tanah, jadi warna yang

mendominasi adalah warna coklat, agar terlihat kesan menyatu dan tetap berwarna.

Prinsip seni rupa juga diterapkan dalam karya batik ini yaitu keseimbangan, proporsi dan keseluruhan. Keseimbangan, simetris antara subjek utama dan subjek kedua. Proporsi juga antara subjek utama lebih besar dari pada subjek kedua keseluruhan karya batik ini memvisualisasikan simbol Zodiak Cina yaitu *shio* kerbau sebagai subjek utama dengan menampilkan bentuk binatang tikus dengan unsur dekoratif dan ilustrasi vinyet sebagai subjek kedua dengan keindahan unsur dekoratifnya.

Pada aspek isi, dengan karakter kerbau dalam Zodiak Cina sebagai lambang kasih sayang dan penuh kehangatan, maka penulis menggambarkan ilustrasi vinyet dengan dominasi ornament floral yang bermekaran agar seimbang dengan karakter *shio* kerbau. Warna yang dipakai untuk karya batik *shio* kerbau ini perpaduan warna coklat muda dan coklat soga/tanah, warna ini didapat dari elemen Zodiac Cina dari *shio* kerbau yaitu tanah, mereka yang berada dalam elemen tanah terlahir sebagai pecinta kedamaian dan kehangatan serta kerendahan hati.

4.3. Karya 3



Judul	:	"Shio Macan "
Media	:	Kain Primisima, Zat warna Indigosol & Naptol
Ukuran	:	65 cm x 60 cm
Tahun	:	2020

Karya batik tulis ketiga dengan judul "Shio Macan". Judul ini diambil dari nama simbol binatang Zodiak Cina itu sendiri, yang berarti binatang macan. Karya batik tulis ini menampilkan figur binatang macan/*shio* macan sebagai subjek utama dan hiasan ilustrasi vinyet di sekelilingnya sebagai subjek kedua. *Shio*

macan digambarkan seperti binatang macan dengan bentuk yang sebenarnya, namun dalam batik ini figur binatang acan disederhanakan lagi atau *distilasi*, dan dengan menampilkan unsur dekoratif di dalamnya. Lalu ilustrasi vinyet digambarkan sesuai dengan kaidahnya yaitu unsur dekoratif. Pada subjek utama binatang macan diposisikan menghadap ke depan dengan badan yang tegak dan tegas seperti karakter dari *shio* macan. Pada gambar iustrasi vinyet pada karya batik ini penulis mengembangkannya sesuai dengan motif-motif vinyet dan dikembangkan melalui imajinasi penulis. Pada karya batik ini menggunakan warna abu-abu sebagai warna dasar dan warna backgrond, lalu warna hitam sebagai warna kedua.

Pada aspek teknis, pembuatan batik ini sama seperti proses pembuatan batik sebelumnya. Proses tersebut antara lain pembuatan pola diatas kain, *nglowongi*, *nyumiki*, *nemboki*, tahap pewarnaan dan *pelorodan*. Namun pada tahap pewarnaan, zat pewarna yang digunakan beda dari tahap pewarnaan sebelumnya. Pada batik ini, zat warna yang digunakan yaitu zat warna indigosol *Gray IRL* untuk pencelupan pertama, dan zat warna naptol (*ASBO-Hitam B*) untuk pencelupan kedua.

Pada aspek estetis, subjek ilustrasi vinyet dimaksudkan untuk menghiasi dan mengimbangi subjek *shio* macan, dengan menggambarkan ornament berbentuk *floral* secara dekoratif sesuai imajinasi penulis, sehingga terlihat unik. Sedangkan subjek *shio* macan, digambarkan secara dekoratif. Pada karya batik ini, unsur seni rupa yang diterapkan yaitu titik, garis, dan warna. Unsur titik yang digunakan dalam karya ini yaitu sebagai isensi pendukung. Lalu Unsur garis yang digunakan yaitu garis nyata agar karakter batik tulisnya sangat mendominasi dan terlihat jelas. lalu warna yang digunakan pada karya batik ini yaitu abu-abu dan hitam. Kedua warna ini didapat karena sesuai dengan elemen pada *shio* macan yaitu logam, jadi warna yang mendominasi adalah warna abu-abu dan hitam.

Berbagai prinsip seni rupa seperti keseimbangan, proporsi dan keseluruhan juga diterapkan dalam karya ini. Dalam hal keseimbangan, penyusunan karya ini menggunakan keseimbangan simetris. Subjek utama atau *shio* macan berada di tengah sebagai *Point of Interest*. Dan subjek kedua ilustrasi vinyetnya menyebar di sekeliling subjek utama. Keseimbangan penyusunan motif seperti ini

dapat memberikan kesan seimbang dan menjadi variasai pada batik tulis ini. Lalu dari sisi kesebandingan, proporsi pada subjek utama penulis membuat lebih besar, sederhana dan tidak terlalu detail dan rumit dibandingkan dengan subjek kedua atau motif dekoratif dari ilustrasi vinyet. Dan dari keseluruhan, karya batik ini memvisualisasikan simbol Zodiak Cina yaitu *shio* macan sebagai subjek utama dengan menampilkan bentuk binatang macan dengan unsur dekoratif dan ilustrasi vinyet sebagai subjek kedua dengan keindahan unsur dekoratifnya.

Pada aspek isi, Dengan karakter macan dalam Zodiak Cina yang menawan, tegas, dan penuh kasih sayang. Dan pada ilustrasi vinyet digambarkan dengan ornament *floral* yang bermaksud sebagai tanda kasih sayang. Warna yang dipakai untuk karya batik *shio* macan ini perpaduan warna hitam dan abu-abu, warna ini didapat dari elemen Zodiac Cina dari *shio* macan yaitu logam, yang berarti kaku dan keras, mereka yang berada dalam elemen logam ini dituntun oleh perasaan yang kuat dan akan mengejar tujuan mereka dengan tekun.

4.4. Karya 4



Judul : "Shio Kelinci"
 Media : Kain Primisima, Zat warna Indigosol & Naptol
 Ukuran : 65 cm x 60 cm
 Tahun : 2020

Karya batik tulis keempat dengan judul "Shio Kelinci". Judul ini diambil dari nama simbol binatang Zodiak Cina itu sendiri, yang berarti binatang kelinci. Karya batik tulis ini menampilkan figur binatang kelinci/*shio* kelinci sebagai subjek utama dan hiasan ilustrasi vinyet di sekelilingnya sebagai subjek kedua. *Shio* kelinci digambarkan seperti binatang kelinci dengan bentuk yang sebenarnya, namun dalam batik ini figur binatang kelinci disederhanakan lagi atau *distilasi*, dan dengan menampilkan

unsur dekoratif di dalamnya. Lalu ilustrasi vinyet digambarkan sesuai dengan kaidahnya yaitu unsur dekoratif dan bersifat mengindahkan. subjek utama yaitu binatang kelinci diposisikan menghadap ke arah kiri agar terlihat bentuk tubuh Kelinci secara keseluruhan dari arah samping. Pada gambar ilustrasi vinyet pada karya batik ini penulis mengembarkannya sesuai dengan motif-motif vinyet dan dikembangkan melalui imajinasi penulis. Pada karya batik ini sama halnya dengan karya batik *shio* macan, menggunakan warna abu-abu sebagai warna dasar dan warna backgrond, lalu warna hitam sebagai warna kedua.

Pada aspek teknik, pembuatan batik ini sama seperti proses pembuatan batik sebelumnya. Proses tersebut antara lain pembuatan pola diatas kain, *nglowongi*, *nyumiki*, *nemboki*, tahap pewarnaan dan *pelorodan*. Dan pada batik ini zat warna yang digunakan sama dengan karya pada batik *shio* macan yaitu zat warna Indigosol *Gray IRL* untuk pencelupan pertama, dan zat warna Naptol (*ASBO-Hitam B*) untuk pencelupan kedua.

Pada aspek estetis, subjek ilustrasi vinyet dimaksudkan untuk menghiasi dan mengimbangi subjek *shio* kelinci, dengan menggambarkan ornament berbentuk *floral* dan geometris secara dekoratif sesuai dengan imajinasi penulis, sehingga terlihat unik. Sedangkan subjek *shio* kelinci, digambarkan secara dekoratif. Pada karya batik ini, unsur seni rupa yang diterapkan yaitu titik, garis, dan warna. Unsur titik yang digunakan dalam karya ini yaitu sebagai isen-isen pendukung. Lalu Unsur garis yang digunakan yaitu garis nyata agar karakter batik tulisnya sangat mendominasi dan terlihat jelas. lalu warna yang digunakan pada karya batik ini yaitu abu-abu dan hitam. Kedua warna ini didapat karena sesuai dengan elemen pada *shio* kelinci yaitu logam, jadi warna yang mendominasi adalah warna abu-abu dan hitam.

Karya batik ini juga tidak terlepas dari prinsip seni rupa, yaitu keseimbangan, proporsi dan keseluruhan. Dalam hal keseimbangan, penyusunan karya ini menggunakan keseimbangan simetris. Subjek utama atau *shio* kelinci berada di tengah sebagai *Point of Interest*. Dan subjek kedua ilustrasi vinyetnya menyebar di sekeliling subjek utama. Keseimbangan penyusunan motif seperti ini dapat memberikan kesan seimbang dan menjadi variasai pada batik tulis ini.

Selanjutnya, dari sisi kesebandingan, proporsi pada subjek utama penulis membuat lebih besar, sederhana dan tidak terlalu detail dan rumit dibandingkan dengan subjek kedua atau motif dekoratif dari ilustrasi vinyet. Dan dari keseluruhan, karya batik ini memvisualisasikan simbol Zodiak Cina yaitu *shio* kelinci sebagai subjek utama dengan menampilkan bentuk binatang kelinci dengan unsur dekoratif dan ilustrasi vinyet sebagai subjek kedua dengan keindahan unsur dekoratifnya. Pada aspek isi, Dengan karakter kelinci dalam Zodiak Cina yang menawan, konseptif, dan penuh kehati-hatian dalam melangkah. Dan pada ilustrasi vinyet digambarkan dengan ornament geometris dan abstrak yang bermaksud sebagai tanda kehati-hatian. Warna yang dipakai untuk karya batik *shio* kelinci ini perpaduan warna hitam dan abu-abu, warna ini didapat dari elemen Zodiac Cina dari *shio* kelinci yaitu logam, yang berarti kaku dan keras, mereka yang berada dalam elemen logam ini dituntun oleh perasaan yang kuat dan akan mengejar tujuan mereka dengan tekun.

4.5. Karya 5



Judul : "Shio Naga"
 Media : Kain Primis, Zat warna Indigosol & Naptol
 Ukuran : 65 cm x 60 cm
 Tahun : 2020

Karya batik tulis kelima dengan judul "Shio Naga". Judul ini diambil dari nama simbol binatang Zodiak Cina itu sendiri, yang berarti binatang naga, Karya batik tulis ini menampilkan figur binatang naga/*shio* naga sebagai subjek utama dan hiasan ilustrasi vinyet di sekelilingnya sebagai subjek kedua. *Shio* naga digambarkan seperti binatang naga dengan bentuk yang sebenarnya, namun dalam batik ini figur binatang Naga disederhanakan lagi atau *distilasi*, dan dengan menampilkan unsur dekoratif di dalamnya. Lalu ilustrasi vinyet digambarkan sesuai dengan kaidahnya yaitu unsur dekoratif. Dalam karya batik ini, subjek utama yaitu

binatang naga diposisikan kepala menghadap ke arah kanan dengan tubuhnya yang menjalur ke atas agar terkesan hidup. Pada gambar ilustrasi vinyet pada karya batik ini penulis mengembarkannya sesuai dengan motif-motif vinyet dan dikembangkan melalui imajinasi penulis. Pada karya batik ini menggunakan warna biru muda sebagai warna dasar dan warna background, lalu warna biru indigo sebagai warna kedua.

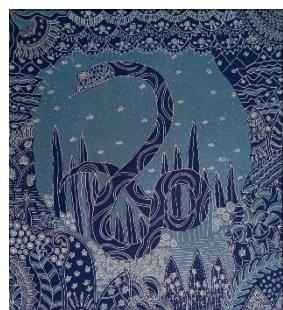
Pada aspek teknis Proses tersebut antara lain pembuatan pola diatas kain, *nglowongi*, *nyumiki*, *nemboki*, tahap pewarnaan dan *pelorodan*. Namun pada batik ini zat warna yang digunakan yaitu zat warna indigosol *Blue 04B* untuk pencelupan pertama, dan zat warna *Naptol AS & Garam diazo Biru B* untuk pencelupan kedua.

Pada aspek estetis, subjek ilustrasi vinyet dimaksudkan untuk menghiasi dan mengimbangi subjek *shio* naga, dengan menggambarkan ornament berbentuk *floral* dan organis secara dekoratif sesuai imajinasi penulis, sehingga terlihat unik. Sedangkan subjek *shio* naga, digambarkan secara dekoratif. Pada karya batik ini, unsur seni rupa yang diterapkan yaitu titik, garis, dan warna. Unsur titik yang digunakan dalam karya ini yaitu sebagai isen-isen pendukung. Lalu Unsur garis yang digunakan yaitu garis nyata agar karakter batik tulisnya sangat mendominasi dan terlihat jelas. lalu warna yang digunakan pada karya batik ini yaitu perpaduan antara biru muda dan tua.. Kedua warna ini didapat karena sesuai dengan Elemen pada *shio* naga yaitu air, jadi warna yang mendominasi adalah warna biru. Pada karya ini juga menggunakan prinsip seni rupa, yaitu keseimbangan, proporsi dan keseluruhan. Pada keseimbangan penyusunan karya ini menggunakan keseimbangan simetris. Subjek utama atau *shio* naga berada di tengah sebagai *Point of Interest*. Dan subjek kedua ilustrasi vinyetnya menyebar di sekeliling subjek utama. Keseimbangan penyusunan motif seperti ini dapat memberikan kesan seimbang dan menjadi variasi pada batik tulis ini. Lalu dari sisi kesebandingan, proporsi pada subjek utama penulis membuat lebih besar, sederhana dan tidak terlalu detail dan rumit dibandingkan dengan subjek kedua atau motif dekoratif dari ilustrasi vinyet. Dan dari keseluruhan, karya batik ini memvisualisasikan simbol Zodiak Cina yaitu *shio* naga sebagai subjek utama dengan menampilkan bentuk binatang naga dengan unsur dekoratif dan ilustrasi vinyet sebagai

subjek kedua dengan keindahan unsur dekoratifnya.

Pada aspek isi/content dengan karakter naga dalam Zodiak Cina yang cerdik, antusias, dan menawan. Dan pada ilustrasi vinyet digambarkan dengan dominasi ornament *floral* dan bentuk organik. Warna yang dipakai untuk karya batik *shio* naga ini perpaduan warna biru muda dan biru indigo, warna ini didapat dari elemen Zodiac Cina dari *shio* naga yaitu air yang identik dengan sifatnya yang mengalir, cair dan berombak, mereka yang berada dibawah elemen air memiliki sifat sensitif, intuitif, dan emosional.

4.6. Karya 6



Judul	: "Shio Ular"
Media	: Kain Primisima, Zat warna Indigosol & Naptol
Ukuran	: 65 cm x 60 cm
Tahun	: 2020

Karya batik tulis keenam dengan judul “*Shio Ular*”. Judul ini diambil dari nama simbol binatang Zodiak Cina itu sendiri, yang berarti binatang ular. Karya batik tulis ini menampilkan figur binatang ular/*shio* ular sebagai subjek utama dan hiasan ilustrasi vinyet di sekelilingnya sebagai subjek kedua. *Shio* ular digambarkan seperti binatang ular dengan bentuk yang sebenarnya, namun dalam batik ini figur binatang ular disederhanakan lagi atau *distilasi*, dan dengan menampilkan unsur dekoratif di dalamnya. Lalu ilustrasi vinyet digambarkan sesuai dengan kaidahnya yaitu unsur dekoratif. karya batik ini, subjek utama yaitu binatang ular diposisikan menghadap ke arah kiri dengan posisi badan melilit. Pada gambar ilustrasi vinyet pada karya batik ini penulis mengembarkannya sesuai dengan motif-motif vinyet dan dikembangkan melalui imajinasi penulis. Pada karya batik ini menggunakan warna biru muda sebagai warna dasar dan warna background, lalu warna biru

indigo sebagai warna kedua, sama seperti karya batik sebelumnya pada *shio* naga.

Pada aspek teknis, Proses tersebut antara lain pembuatan pola diatas kain, *nglowongi*, *nyumiki*, *nemboki*, tahap pewarnaan dan *pelorodan*. Dan pada batik ini zat warna yang digunakan sama dengan karya batik *shio* naga yaitu zat warna Indigosol *Blue 04B* untuk pencelupan pertama, dan zat warna *Naptol AS & Garam diazo Biru B* untuk pencelupan kedua. Pada aspek estetis Pada karya ini subjek ilustrasi vinyet dimaksudkan untuk menghiasi dan mengimbangi subjek *shio* ular, dengan menggambarkan ornament berbentuk *floral* secara dekoratif sesuai imajinasi penulis, sehingga terlihat unik. Sedangkan subjek *shio* ular, digambarkan secara dekoratif. Pada karya batik ini, unsur seni rupa yang diterapkan yaitu titik, garis, dan warna. Unsur titik yang digunakan dalam karya ini yaitu sebagai isensi pendukung. Lalu Unsur garis yang digunakan yaitu garis nyata agar karakter batik tulisnya sangat mendominasi dan terlihat jelas. lalu warna yang digunakan pada karya batik ini yaitu biru muda dan biru tua.. Kedua warna ini didapat karena sesuai dengan elemen pada *shio* ular yaitu air, jadi warna yang mendominasi adalah warna biru.

Dari prinsip seni rupa, yaitu keseimbangan, proporsi dan keseluruhan. Pada keseimbangan penyusunan karya ini menggunakan keseimbangan simetris. Subjek utama atau *shio* ular berada di tengah sebagai *Point of Interest*. Dan subjek kedua ilustrasi vinyetnya menyebar di sekeliling subjek utama. Keseimbangan penyusunan motif seperti ini dapat memberikan kesan seimbang dan menjadi variasi pada batik tulis ini. Lalu dari sisi kesebandingan, proporsi pada subjek utama penulis membuat lebih besar, sederhana dan tidak terlalu detail dan rumit dibandingkan dengan subjek kedua atau motif dekoratif dari ilustrasi vinyet. Dan dari keseluruhan, karya batik ini memvisualisasikan simbol Zodiak Cina yaitu *shio* ular sebagai subjek utama dengan menampilkan bentuk binatang ular dengan unsur dekoratif dan ilustrasi vinyet sebagai subjek kedua dengan keindahan unsur dekoratifnya.

Pada aspek isi/content Makna yang terdapat pada karya batik yang berjudul *shio* ular ini memperlihatkan figur ular yang sedang memandang dengan menjuukkan lidah. Dengan karakter ular dalam Zodiak Cina yang sabar bijaksana dan kuat. Dan pada ilustrasi vinyet digambarkan dengan dominasi ornament *floral*

yang rumit dan unik. Warna yang dipakai untuk karya batik *shio* naga ini perpaduan warna biru muda dan biru indigo, warna ini didapat dari elemen Zodiac Cina dari *shio* ular yaitu air yang identik dengan sifatnya yang mengalir, cair dan berombak, mereka yang berada dibawah elemen air memiliki sifat sensitive, intuitif dan emosional.

4.7 Karya 7



Judul	: "Shio Kuda"
Media	: Kain Primisima, Zat warna Indigosol
Ukuran	: 65 cm x 60 cm
Tahun	: 2020

Karya batik tulis ketujuh dengan judul "Shio Kuda". Judul ini diambil dari nama simbol binatang Zodiak Cina itu sendiri, yang berarti binatang kuda. Karya batik tulis ini menampilkan figur binatang kuda/*shio* kuda sebagai subjek utama dan hiasan ilustrasi vinyet di sekelilingnya sebagai subjek kedua. *Shio* kuda digambarkan seperti binatang kuda dengan bentuk yang sebenarnya, namun dalam batik ini figur binatang kuda disederhanakan lagi atau *distilasi*, dan dengan menampilkan unsur dekoratif di dalamnya. Lalu ilustrasi vinyet digambarkan sesuai dengan kaidahnya yaitu unsur dekoratif dan bersifat mengindahkan. subjek utama yaitu binatang kuda diposisikan badan menghadap ke arah kiri namun kepala meghadap kekanan, layaknya seperti sedang terbang agar nampak estetik. Pada gambar ilustrasi vinyet pada karya batik ini penulis mengembarkannya sesuai dengan motif-motif vinyet dan dikembangkan melalui imajinasi penulis. Pada karya batik ini menggunakan warna toska sebagai warna dasar dan warna background, lalu warna hijau sebagai warna kedua.

Pada aspek teknik, proses tersebut antara lain pembuatan pola diatas kain, *nglowongi*, *nyumiki*, *nemboki*, tahap pewarnaan dan

pelorodan. Dan pada batik ini zat warna yang digunakan yaitu zat warna Indigosol *Green IB* untuk pencelupan pertama, dan zat warna *Indigosol Olive Green* untuk pencelupan kedua.

Pada karya ini, subjek ilustrasi vinyet dimaksudkan untuk menghiasi dan mengimbangi subjek *shio* kuda, dengan menggambarkan ornament berbentuk *floral* secara dekoratif sesuai imajinasi penulis, sehingga terlihat unik. Sedangkan subjek *shio* kuda, digambarkan secara dekoratif. Pada karya batik ini, unsur seni rupa yang diterapkan yaitu titik, garis, dan warna. Unsur titik yang digunakan dalam karya ini yaitu sebagai isen-isen pendukung. Lalu unsur garis yang digunakan yaitu garis nyata agar karakter batik tulisnya sangat mendominasi dan terlihat jelas. lalu warna yang digunakan pada karya batik ini yaitu toska dan hijau daun. Kedua warna ini didapat karena sesuai dengan Elemen pada *shio* kuda yaitu kayu, jadi warna yang mendominasi adalah warna hijau.

Lalu pada prinsip seni rupa, yaitu keseimbangan, proporsi dan keseluruhan. Pada keseimbangan penyusunan karya ini menggunakan keseimbangan simetris. Subjek utama atau *shio* kuda berada di tengah sebagai *Point of Interest*. Dan subjek kedua ilustrasi vinyetnya menyebar di sekeliling subjek utama. Keseimbangan penyusunan motif seperti ini dapat memberikan kesan seimbang dan menjadi variasi pada batik tulis ini. Lalu dari sisi kesebandingan, proporsi pada subjek utama penulis membuat lebih besar, sederhana dan tidak terlalu detail dan rumit dibandingkan dengan subjek kedua atau motif dekoratif dari ilustrasi vinyet. Dan dari keseluruhan, karya batik ini memvisualisasikan simbol Zodiak Cina yaitu *shio* kuda sebagai subjek utama dengan menampilkan bentuk binatang kuda dengan unsur dekoratif dan ilustrasi vinyet sebagai subjek kedua dengan keindahan unsur dekoratifnya.

Pada aspek isi, dengan karakter kuda dalam Zodiak Cina yang penuh kemurahan hati dan terbuka. Dan pada ilustrasi vinyet digambarkan dengan dominasi ornament *floral* yang rumit dan unik. Warna yang dipakai untuk karya batik *shio* kuda ini perpaduan warna hijau, warna ini didapat dari elemen Zodiac Cina dari *shio* kuda yaitu kayu, yang berarti melambangkan moral yang tinggi dan rasa percaya diri yang tinggi.

4.8. Karya 8



Judul : "Shio Kambing"
Media : Kain Primisima, Zat warna Indigosol
Ukuran : 65 cm x 60 cm
Tahun : 2020

Karya batik tulis kedelapan dengan judul "Shio Kambing". Judul ini diambil dari nama simbol binatang Zodiak Cina itu sendiri, yang berarti binatang kambing. Karya batik tulis ini menampilkan figur binatang kambing/*shio* kambing sebagai subjek utama dan hiasan ilustrasi vinyet di sekelilingnya sebagai subjek kedua. *Shio* kambing digambarkan seperti binatang kambing dengan bentuk yang sebenarnya, namun dalam batik ini figur binatang kambing disederhanakan lagi atau *distilasi*, dan dengan menampilkan unsur dekoratif di dalamnya. Lalu Ilustrasi Vinyet digambarkan sesuai dengan kaidahnya yaitu unsur dekoratif. subjek utama yaitu binatang Kambing diposisikan sedang duduk dan menghadap ke arah depan, agar terlihat sedang bersantai karena sesuai dengan karakteristik *shionya* yaitu kreatif, jadi penulis mengembarkannya beda dari yang lain. Pada gambar ilustrasi vinyet pada karya batik ini penulis mengembarkannya sesuai dengan motif-motif vinyet dan dikembangkan melalui imajinasi penulis. Pada karya batik ini sama dengan karya batik sebelumnya *shio* kuda yg menggunakan warna toska sebagai warna dasar dan warna backgrond, lalu warna hijau daun sebagai warna kedua.

Pada aspek teknik, proses tersebut antara lain pembuatan pola diatas kain, *nglowongi*, *nyumiki*, *nemboki*, tahap pewarnaan dan *pelorodan*. Dan pada batik ini zat warna yang digunakan juga memakaizat warna Indigosol *Green IB* untuk pencelupan pertama dan zat warna *Indigosol Olive Green* untuk pence

Pada aspek estetis Pada karya ini subjek ilustrasi vinyet dimaksudkan untuk menghiasi

dan mengimbangi subjek *shio* kambing, dengan menggambarkan ornament berbentuk *floral* secara dekoratif sesuai imajinasi penulis, sehingga terlihat unik. Dan subjek *shio* kambing juga digambarkan secara dekoratif. Pada karya batik ini, unsur seni rupa yang diterapkan yaitu titik, garis, dan warna. Unsur titik yang digunakan dalam karya ini yaitu sebagai isen-isen pendukung. Lalu unsur garis yang digunakan yaitu garis nyata agar karakter batik tulisnya sangat mendominasi dan terlihat jelas. lalu warna yang digunakan pada karya batik ini yaitu toska dan hijau daun. Kedua warna ini didapat karena sesuai dengan elemen pada *shio* kambing yaitu kayu, jadi warna yang mendominasi adalah warna hijau.

Dari prinsip seni rupa, yaitu keseimbangan, proporsi dan keseluruhan. Pada keseimbangan penyusunan karya ini menggunakan keseimbangan simetris. Subjek utama atau *shio* kambing berada di tengah sebagai *Point of Interes*. Dan subjek kedua ilustrasi vinyetnya menyebar di sekeliling subjek utama. Keseimbangan penyusunan motif seperti ini dapat memberikan kesan seimbang dan menjadi variasai pada batik tulis ini. Lalu dari sisi kesebandingan, proporsi pada subjek utama penulis membuat lebih besar, sederhana dan tidak terlalu detail dan rumit dibandingkan dengan subjek kedua atau motif dekoratif dari ilustrasi vinyet. Dan dari keseluruhan, karya batik ini memvisualisasikan simbol Zodiak Cina yaitu *shio* kambing sebagai subjek utama dengan menampilkan bentuk binatang kambing dengan unsur dekoratif dan ilustrasi vinyet sebagai subjek kedua dengan keindahan unsur dekoratifnya.

Pada aspek isi dengan karakter kambing dalam Zodiak Cina yang sangat kreatif dan memiliki sifat spiritual dan artistic. Dan pada ilustrasi vinyet digambarkan dengan dominasi ornamen *floral* yang rumit dan unik. Warna yang dipakai untuk karya batik *shio* kambing ini perpaduan warna hijau, warna ini didapat dari elemen Zodiac Cina dari *shio* kambing yaitu kayu, yang berarti melambangkan moral yang tinggi dan rasa percaya diri yang tinggi.

4.9. Karya 9



Judul : "Shio Monyet"
Media : Kain Primisima, Zat warna Naptol
Ukuran : 65 cm x 60 cm
Tahun : 2020

Karya batik tulis kesembilan dengan judul "Shio Monyet". Judul ini diambil dari nama simbol binatang Zodiak Cina itu sendiri, yang berarti binatang monyet. Karya batik tulis ini menampilkan figur binatang monyet/shio monyet sebagai subjek utama dan hiasan ilustrasi vinyet di sekelilingnya sebagai subjek kedua. *Shio* monyet digambarkan seperti binatang monyet dengan bentuk yang sebenarnya, namun dalam batik ini figur binatang monyet disederhanakan lagi atau *distilasi*, dan dengan menampilkan unsur dekoratif di dalamnya. Lalu ilustrasi vinyet digambarkan sesuai dengan kaidahnya yaitu unsur dekoratif. Subjek utama yaitu binatang monyet diposisikan sedang duduk dan menghadap ke arah depan, seperti monyet sedang mengincar makanan. Pada gambar ilustrasi vinyet pada karya batik ini penulis menggambarkannya sesuai dengan motif-motif vinyet dan dikembangkan melalui imajinasi penulis. Pada karya batik ini menggunakan warna merah sebagai warna dasar dan warna background, lalu warna merah marun sebagai warna kedua.

Pada aspek teknis Proses tersebut antara lain pembuatan pola diatas kain, *nglowongi*, *nyumiki*, *nemboki*, tahap pewarnaan dan *pelorongan*. Dan pada batik ini zat warna yang digunakan yaitu warna naptol ASD & Garam diazo Merah R untuk pencelupan pertama, dan zat warna naptol ASBO & Garam diazo Merah B untuk pencelupan kedua.

Pada aspek estetis Pada karya ini subjek ilustrasi vinyet dimaksudkan untuk menghiasi dan mengimbangi subjek *shio* monyet, dengan

menggambarkan ornament berbentuk *floral* dan gepmetris secara dekoratif sesuai imajinasi penulis, sehingga terlihat unik. Dan subjek *shio* monyet juga digambarkan secara dekoratif. Pada karya batik ini, unsur seni rupa yang diterapkan yaitu titik, garis, dan warna. Unsur titik yang digunakan dalam karya ini yaitu sebagai isen-isen pendukung yang digambarkan dengan seni vinyet. Lalu unsur garis yang digunakan yaitu garis nyata agar karakter batik tulisnya sangat mendominasi dan terlihat jelas. lalu warna yang digunakan pada karya batik ini yaitu merah dan merah marun. Kedua warna ini didapat karena sesuai dengan elemen pada *shio* monyet yaitu api, jadi warna yang mendominasi adalah warna merah. dari prinsip seni rupa, yaitu keseimbangan, proporsi dan keseluruhan. Pada keseimbangan penyusunan karya ini menggunakan keseimbangan simetris. Subjek utama atau *shio* monyet berada di tengah sebagai *Point of Interest*. Dan subjek kedua ilustrasi vinyetnya menyebar di sekeliling subjek utama. Keseimbangan penyusunan motif seperti ini dapat memberikan kesan seimbang dan menjadi variasai pada batik tulis ini. Lalu dari sisi kesebandingan, proporsi pada subjek utama penulis membuat lebih besar, sederhana dan tidak terlalu detail dan rumit dibandingkan dengan subjek kedua atau motif dekoratif dari ilustrasi vinyet. Dan dari keseluruhan, karya batik ini memvisualisasikan simbol Zodiak Cina yaitu *shio* monyet sebagai subjek utama dengan menampilkan bentuk binatang monyet dengan unsur dekoratif dan ilustrasi vinyet sebagai subjek kedua dengan keindahan unsur dekoratifnya.

Pada aspek isi, Makna yang terdapat pada karya batik yang berjudul *shio* monyet ini memperlihatkan figure monyet yang menatap kedepan. Dengan karakter monyet dalam Zodiak Cina yang hangat dan percaya diri seca lincah. Dan pada ilustrasi vinyet digambarkan dengan dominasi ornamen *floral* dan geometris yang rumit dan unik. Warna yang dipakai untuk karya batik *shio* monyet ini perpaduan warna merah, warna ini didapat dari elemen Zodiac Cina dari *shio* monyet yaitu api, yang berarti melambangkan sifat dinamis, gairah, dan temperamental.

4.10. Karya 10



Judul	: "Shio Ayam"
Media	: Kain Primisima, Zat warna Naptol
Ukuran	: 65 cm x 60 cm
Tahun	: 2020

Karya batik tulis kesepuluh dengan judul “Shio Ayam”. Judul ini diambil dari nama simbol binatang Zodiak Cina itu sendiri, yang berarti binatang ayam. Karya batik tulis ini menampilkan figur binatang ayam/*shio* ayam sebagai subjek utama dan hiasan ilustrasi vinyet di sekelilingnya sebagai subjek kedua. *shio* ayam digambarkan seperti binatang ayam dengan bentuk yang sebenarnya, namun dalam batik ini figur binatang ayam disederhanakan lagi atau *distilasi*, dan dengan menampilkan unsur dekoratif di dalamnya. Lalu ilustrasi vinyet digambarkan sesuai dengan kaidahnya yaitu unsur dekoratif. subjek utama diposisikan menghadap ke arah kiri, karena penulis ingin menunjukkan badan ayam dari samping, karena menurut penulis pada bagian itulah yang paling estetik dari binatang ayam. Pada gambar ilustrasi vinyet pada karya batik ini penulis mengembarkannya sesuai dengan motif-motif vinyet dan dikembangkan melalui imajinasi penulis. Pada karya batik ini sama dengan karya batik sebelumnya *shio* monyet yg menggunakan warna merah sebagai warna dasar dan warna background, lalu warna merah marun sebagai warna kedua.

Pada aspek teknis, proses tersebut antara lain pembuatan pola diatas kain, *nglowongi*, *nyumiki*, *nemboki*, tahap pewarnaan dan *pelorodan*. Dan pada batik ini zat warna yang digunakan juga memakai zat warna naptol *ASD & Garam diazo Merah R* untuk pencelupan pertama, dan zat warna naptol *ASBO & Garam diazo Merah B* untuk pencelupan kedua.

Pada aspek estetis, pada karya ini subjek ilustrasi vinyet dimaksudkan untuk menghiasi dan mengimbangi subjek *shio* ayam, dengan menggambarkan ornamen berbentuk *floral* dan organis secara dekoratif sesuai imajinasi penulis, sehingga terlihat unik. Dan subjek *shio* ayam juga digambarkan secara dekoratif. Pada karya batik ini, unsur seni rupa yang diterapkan yaitu titik, garis, dan warna. Unsur titik yang digunakan dalam karya ini yaitu sebagai isensi pendukung. Lalu unsur garis yang digunakan yaitu garis nyata agar karakter batik tulisnya sangat mendominasi dan terlihat jelas. lalu warna yang digunakan pada karya batik ini yaitu merah dan merah marun. Kedua warna ini didapat karena sesuai dengan elemen pada *shio* ayam yaitu api, jadi warna yang mendominasi adalah warna merah.

Terkait prinsip seni rupa dalam karya ini meliputi yaitu keseimbangan, proporsi, dan keseluruhan. Pada keseimbangan penyusunan karya ini menggunakan keseimbangan simetris. Subjek utama atau *shio* ayam berada di tengah sebagai *Point of Interest*. Dan subjek kedua ilustrasi vinyetnya menyebar di sekeliling subjek utama. Keseimbangan penyusunan motif seperti ini dapat memberikan kesan seimbang dan menjadi variasi pada batik tulis ini. Lalu dari sisi kesebandingan, proporsi pada subjek utama penulis membuat lebih besar, sederhana dan tidak terlalu detail dan rumit dibandingkan dengan subjek kedua atau motif dekoratif dari ilustrasi vinyet. Dan dari keseluruhan, karya batik ini memvisualisasikan simbol Zodiak Cina yaitu *shio* ayam sebagai subjek utama dengan menampilkan bentuk binatang monyet dengan unsur dekoratif dan ilustrasi vinyet sebagai subjek kedua dengan keindahan unsur dekoratifnya.

Pada aspek isi, Dengan karakter ayam dalam Zodiak Cina yang pekerja keras, penuh kehati-hatian dan kritis. Dan pada ilustrasi vinyet digambarkan dengan dominasi ornament *floral* dan organis yang rumit dan unik. Warna yang dipakai untuk karya batik *shio* ayam ini perpaduan warna merah, warna ini didapat dari elemen Zodiac Cina dari *shio* ayam yaitu api, yang berarti melambangkan sifat dinamis, gairah, dan temperamental.

4.11. Karya 11



Judul	: "Shio Anjing"
Media	: Kain Primisima, Zat warna Indigosol & Sogo 91
Ukuran	: 65 cm x 60 cm
Tahun	: 2020

Karya batik tulis kesebelas dengan judul "Shio Anjing". Judul ini juga diambil dari nama simbol binatang Zodiak Cina itu sendiri, yang berarti binatang anjing. Karya batik tulis ini menampilkan figur binatang anjing/ *shio* anjing sebagai subjek utama dan hiasan ilustrasi vinyet di sekelilingnya sebagai subjek kedua. *Shio* anjing digambarkan seperti binatang anjing dengan bentuk yang sebenarnya, namun dalam batik ini figur binatang lebih disederhanakan lagi, dengan menampilkan unsur dekoratif di dalamnya. Lalu ilustrasi vinyet digambarkan sesuai dengan kaidahnya yaitu unsur dekoratif subjek utama yaitu binatang anjing diposisikan menghadap ke kiri. Pada gambar ilustrasi vinyet pada karya batik ini penulis mengambarkannya sesuai dengan motif-motif vinyet dan dikembangkan melalui imajinasi penulis. Pada karya batik ini menggunakan warna coklat muda sebagai warna dasar dan waarna backgrond, lalu warna coklat tanah sebagai warna kedua.

Pada aspek teknis, Proses tersebut antara lain pembuatan pola diatas kain, *nglowongi*, *nyumiki*, *nemboki*, tahap pewarnaan dan *pelorordan*. Namun pada tahap pewarnaan, zat pewarna yang digunakan beda dari tahap pewarnaan sebelumnya. Pada batik ini, zat warna yang digunakan yaitu zat warna indigosol *Brown IRRD* untuk pencelupan pertama, dan zat warna naptol *Sogo 91* untuk pencelupan kedua.

Pada aspek estetis, pada karya ini subjek ilustrasi vinyet dimaksudkan untuk menghiasi dan mengimbangi subjek *shio* monyet, dengan menggambarkan ornament berbentuk *floral* dan organis secara dekoratif sesuai imajinasi penulis, sehingga terlihat unik. Pada karya batik

ini, unsur seni rupa yang diterapkan yaitu titik, garis, dan warna. Unsur titik yang digunakan dalam karya ini yaitu sebagai isen-isen pendukung yang dihadirkan dalam seni vinyet. Lalu unsur garis yang digunakan yaitu garis nyata agar karakter batik tulisnya sangat mendominasi dan terlihat jelas. lalu warna yang digunakan pada karya batik ini yaitu coklat muda dan coklat tanah. Kedua warna ini didapat karena sesuai dengan elemen pada *shio* anjing yaitu tanah, jadi warna yang mendominasi adalah warna coklat agar terlihat kesan alam.

Dari prinsip seni rupanya, yaitu keseimbangan, proporsi dan keseluruhan. Pada keseimbangan penyusunan karya ini menggunakan keseimbangan simetris. Subjek utama atau *shio* anjing berada di tengah sebagai *Point of Interest*. Dan subjek kedua ilustrasi vinyetnya menyebar di sekeliling subjek utama. Keseimbangan penyusunan motif seperti ini dapat memberikan kesan seimbang dan menjadi variasi pada batik tulis ini. Lalu dari sisi kesebandingan, proporsi pada subjek utama penulis membuat lebih besar, sederhana dan tidak terlalu detail dibandingkan dengan subjek kedua atau motif dekoratif dari ilustrasi vinyet. Dan dari keseluruhan, karya batik ini memvisualisasikan simbol Zodiak Cina yaitu *shio* anjing sebagai subjek utama dengan menampilkan bentuk binatang anjing dengan unsur dekoratif dan ilustrasi vinyet sebagai subjek kedua dengan keindahan unsur dekoratifnya.

Pada aspek isi/content, Dengan karakter anjing dalam Zodiak Cina yang penuh kewaspadaan, setia, dan bisa diandalkan. Dan pada ilustrasi vinyet digambarkan dengan dominasi ornament *floral* dan organis yang rumit dan unik. Warna yang dipakai untuk karya batik *shio* anjing ini perpaduan warna coklat muda dan coklat soga, warna ini didapat dari elemen Zodiac Cina dari *shio* anjing yaitu tanah, mereka yang berada dalam elemen tanah terlahir sebagai pecinta kedamaian dan kehangatan serta kerendahan hati.

4.12. Karya 12



Judul	: "Shio Babi"
Media	: Kain Primisima, Zat warna Indigosol & Sogo 91
Ukuran	: 65 cm x 60 cm
Tahun	: 2020

Karya batik tulis kedua dengan judul "Shio Babi". Judul ini juga diambil dari nama simbol binatang Zodiak Cina itu sendiri, yang berarti binatang babi. Karya batik tulis ini menampilkan figur binatang babi/ *shio* babi sebagai subjek utama dan hiasan Ilustrasi Vinyet di sekelilingnya sebagai subjek kedua. *Shio* babi digambarkan seperti binatang babi dengan bentuk yang sebenarnya, namun dalam batik ini figur binatang disederhanakan lagi (*stilasi*), dengan menampilkan unsur dekoratif. subjek utama yaitu binatang babi diposisikan menghadap ke kiri namun dengan kepala menoleh ke belakang. Pada gambar ilustrasi vinyet pada karya batik ini penulis menggambarkannya sesuai dengan motif-motif vinyet dan dikembangkan melalui imajinasi penulis. Pada karya batik ini sama dengan karya batik sebelumnya menggunakan warna coklat muda sebagai warna dasar dan waarna backgrond, lalu warna coklat tanah sebagai warna kedua.

Pada aspek teknik proses tersebut antara lain pembuatan pola diatas kain, *nglowongi*, *nyumiki*, *nemboki*, tahap pewarnaan dan *pelorordan*. Pada batik ini, zat warna yang digunakan yaitu zat warna indigosol *Brown IRRD* untuk pencelupan pertama, dan zat warna Naptol *Sogo 91* untuk pencelupan kedua.

Pada aspek estetis Pada karya ini subjek ilustrasi vinyet dimaksudkan untuk menghiasi dan mengimbangi subjek *shio* babi, dengan menggambarkan ornament berbentuk *floral* secara dekoratif sesuai imajinasi penulis, sehingga terlihat unik. Lalu subjek *shio* babinya juga digambarkan secara dekoratif. Pada karya

batik ini, unsur seni rupa yang diterapkan yaitu titik, garis, dan warna. Unsur titik yang digunakan dalam karya ini yaitu sebagai isen-isen pendukung yang digambarkan dengan seni vinyet. Lalu unsur garis yang digunakan yaitu garis nyata agar karakter batik tulisnya sangat mendominasi dan terlihat jelas. lalu warna yang digunakan pada karya batik ini yaitu coklat muda dan coklat tanah. Kedua warna ini didapat karena sesuai dengan elemen pada *shio* babi yaitu tanah, jadi warna yang mendominasi adalah warna coklat agar terlihat kesan menyatu dan tetap berwarna.

Untuk prinsip seni rupanya, yaitu keseimbangan, proporsi dan keseluruhan. Pada keseimbangan penyusunan karya ini menggunakan keseimbangan simetris. Subjek utama atau *shio* babi berada di tengah sebagai *Point of Interest*. Dan subjek kedua ilustrasi vinyetnya menyebar di sekeliling subjek utama. Keseimbangan penyusunan motif seperti ini dapat memberikan kesan seimbang dan menjadi variasai pada batik tulis ini. Lalu dari sisi kesebandingan, proporsi pada subjek utama penulis membuat lebih besar, sederhana dan tidak terlalu detail dibandingkan dengan subjek kedua atau motif dekoratif dari ilustrasi vinyet. Dan dari keseluruhan, karya batik ini memvisualisasikan simbol Zodiak Cina yaitu *shio* babi sebagai subjek utama dengan menampilkan bentuk binatang babi dengan unsur dekoratif dan ilustrasi vinyet sebagai subjek kedua dengan keindahan unsur dekoratifnya.

Pada aspek isi, dengan karakter babi dalam Zodiak yang cerdas dan memiliki selera humor yang unik. Maka penulis menggambarkan ilustrasi vinyet dengan dominasi ornament floral yang bermekaran agar seimbang dengan karakter *shio* babi. Warna yang dipakai untuk karya batik *shio* babi ini perpaduan warna coklat muda dan coklat soga/tanah, warna ini didapat dari elemen Zodiac Cina dari *shio* kerbau yaitu tanah, mereka yang berada dalam elemen tanah terlahir sebagai pecinta kedamaian dan kehangatan serta kerendahan hati.

PENUTUP

Artikel Proyek studi dengan judul "Ilustrasi Vinyet Shio sebagai Inspirasi Berkarya Seni Batik Tulis Kontemporer" menghasilkan dua belas karya batik dengan ukuran masing-masing karya 65 x 60 cm. karakteristik karya yang dihasilkan penulis dalam proyek studi ini yaitu pendekatan batik tulis dengan mengemas konsep

baru dengan sedikit ciri khas batik yang sudah ada sebelumnya, atau bisa disebut juga batik Kontemporer. Yang ditandai dengan ornament khas dari vinyet yang ada pada batik ini, dengan subjek utama simbol binatang *Shio*. Warna-warna yang dihasilkan pada batik ini, mengambil dari unsur elemen yang ada di *Shio* itu sendiri, yaitu warna-warna alam. Dengan adanya penulisan proyek studi ini diharapkan para generasi berikutnya lebih berkreasi kreatif dengan tetap menampilkan budaya Indonesia disetiap karyanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, S. 2012. *Estetika Kriya Kontemporer dan Kritiknya*. Semarang: UNNES Press.
- Budiman, Kris. 2008. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Penerbit Buku Baik.
- Daryanto. 2008. *Teknik Pembuatan Batik dan Sablon*. Semarang: Aneka Ilmu
- Djoemena, Nilan S. 1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.
- Hamzuri. 1985. *Batik Klasik*. Jakarta: Djamban.
- Iskandar. Dkk. 2016. Batik Sebagai Identitas Kultural Bangsa Indonesiadi Era Globalisasi. *Jurnal Gema*. Vol XXX : 52
- Margono. 2007. *Apresiasi Seni*. Jakarta: Yudistira.
- Muharar, Syakir. 2003. *Tinjauan Seni Ilustrasi*. Bahan Ajar Mata Kuliah Menggambar Ilustrasi. Jurusan Seni Rupa UNNES.
- Pratiwinindya, R. A. (2019). Media Interaktif “Ayo Mengenal Motif Batik Klasik” Dalam Pembelajaran Apresiasi Batik bagi Siswa Sekolah Dasar. *Imajinasii: Jurnal Seni*, 13(1), 35-46.
- Shelly, Wu. 1959. *Chinese Astrology: Exploring The Eastern Zodiac*. U.S.A: Book-mart Press.